

Upaya Keberlanjutan Industri Rumah Tangga Kerajinan di Kecamatan Rajapolah

¹Anggita Violacany, ²Bambang Pranggono
^{1,2}Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
Email : ¹anggitaviolacany@gmail.com

Abstrak. Upaya Keberlanjutan Industri Rumah Tangga Kerajinan ini ditentukan dari penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tasikmalaya tahun 2011-2031 yang berisi bahwa Rajapolah berfungsi sebagai Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) dengan pengembangan perkotaan yang berbasis perdagangan dan jasa serta industri, dengan penetapan RTRW Rajapolah telah dikenal sejak dahulu sebagai pusat sentra industri rumah tangga kerajinan. Penelitian ini berangkat dari asumsi awal bahwa tidak ada perencanaan yang seimbang dalam pembangunan bagi wilayah perkotaan maupun wilayah perdesaan. Tujuan dari penelitian ini adalah: Menjaga keberlanjutan Industri Kerajinan rumah tangga di Kecamatan Rajapolah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kombinasi, metode kualitatif dan metode kuantitatif. Sumber data berasal dari survey primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis Berlian Porter, dan analisis SWOT, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Industri rumah Tangga Kerajinan dapat mampu bersaing dengan industri rumah tangga kerajinan lainnya dengan strategi manajemen industri rumah tangga kerajinan. Masyarakat terutama kaum perempuan terlibat secara aktif dalam kegiatan industri rumah tangga kerajinan. Namun sayangnya, kelembagaan yang belum berjalan untuk dibentuknya kelompok industri rumah tangga kerajinan agar kegiatan industri rumah tangga rajapolah ini dapat terus bertahan. Faktor-faktor yang menjadi pendorong sekaligus penghambat industri rumah tangga kerajinan di Rajapolah antara lain: SDM, permodalan, pemasaran dan kelembagaan. Dampak dari industri rumah tangga kerajinan di Rajapolah, yaitu membantu menambah pendapatan masyarakat sekitar dan pengurangan pengangguran ketika belum tiba musim panen.

Kata Kunci : Industri Rumah Tangga Kerajinan Kecamatan Rajapolah

A. Pendahuluan

Kecamatan Rajapolah sejak tahun 1989 dicanangkan sebagai Pusat Pemasaran Kerajinan Rakyat Tasikmalaya. Sektor ini yang berpeluang menjadi sektor unggulan sehingga dapat tercipta kemandirian daerah. Salah satu buktinya adalah Sentra kerajinan tangan Rajapolah merupakan sebuah kawasan yang dijadikan sebagai pusat pemasaran dan penjualan kerajinan tangan Rajapolah. Di kawasan tersebut terdapat 27 toko yang menjual beragam produk kerajinan tangan Rajapolah dengan produksi yang tersebar di beberapa daerah di kecamatan Rajapolah. Dalam kawasan tersebut terdapat satu lembaga yaitu koperasi unit desa "PUSKUD JABAR" kecamatan Rajapolah yang mengelola usaha-usaha yang ada di kawasan sentra tersebut.

Salah satu pencapaian pemerintah terhadap upaya keberlanjutan industri adalah pada tahun 2012 Gubernur Jawa barat Ahmad Heryawan menobatkan Kampung Sukaruas Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah menjadi kampung kreatif Sukaruas. Hal ini dilihat dari keunikan kampung Sukaruas, dimana seluruh warga dikampung Sukaruas ialah pengrajin dan Kecamatan Rajapolah menjadi pusat promosi dan pemasaran kerajinan Rajapolah. Setiap harinya warga disibukkan membuat kerajinan tangan dari berbagai bahan mendong dan Pandan. Karya tangan kreatif yang dihasilkan warga berupa topi, keranjang, tempat tisu, hantaran pernikahan hingga tempat payung. Kreatifitas warga membuat kerajinan tangan disini sudah turun temurun, Di Desa Sukaraja sendiri terdapat sepuluh industri rumah tangga kerajinan serta hampir di setiap rumah membuat kerajinan. Hasil karya buah tangan warga ini pun dikirim ke beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta bahkan hingga ke Bali. Bahkan, hasil kerajinan Sukaruas ini pun menembus pasar Spanyol, Jepang, dan Malaysia.

Akan tetapi di era sekarang ini Industri Rumah Tangga Kerajinan mengalami penurunan dalam hal Pengelolaan dan daya saing antar sesama industri rumah tangga kerajinan lainnya. Hal ini terjadi karena kurangnya inovasi dan daya saing industri rumah tangga yang satu dengan industri rumah tangga yang lainnya. Adanya pesanan dari luar negeri membuat para industri rumah tangga kerajinan tidak dapat menetapkan harga sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat Indonesia dengan masyarakat luar negeri, hal ini pula sering timbul pertengkaran antara industri rumah tangga kerajinan yang satu dengan yang lainnya Sehingga membuat minat para pembeli masyarakat nasional maupun masyarakat lokal menjadi menurun.

Kondisi inilah yang digunakan penulis untuk merumuskan masalah yang akan dikaji dalam studi ini yaitu: Upaya Keberlanjutan Industri Kerajinan Rumah Tangga di Kecamatan Rajapolah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah Mempertahankan Keberlanjutan Industri Rumah Tangga Di Kecamatan Rajapolah. Adapun Kegunaan dari studi ini adalah sebagai berikut :

Menjaga keberlanjutan Industri Kerajinan rumah tangga di Kecamatan Rajapolah.

Menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam menjaga keberlanjutan industri Kerajinan rumah tangga di Kecamatan Rajapolah.

Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan potensi budaya Rajapolah serta menambah ilmu pengetahuan mengenai upaya mempertahankan produk khas daerah.

B. Kajian Pustaka

Penyebutan awal dari kalimat "industri yang berkelanjutan" muncul pada tahun 1990 dalam sebuah cerita tentang seorang Jepang kelompok penghijauan sebuah hutan tropis untuk membantu menciptakan industri yang berkelanjutan bagi penduduk setempat. Menurut **Djajadiningrat dan Famiola 2004** "Keberterimaan suatu sistem industri bagi lingkungan sehingga sistem industri tersebut dapat selalu mampu memproduksi barang dan jasa terus (berkelanjutan).

Menurut Undang-undang no 3 tahun 2014 tentang **perindustrian** Dalam pasal 1 disebutkan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumberdaya industri sehingga menghasilkan barang yang bernilai tinggi dan bermanfaat.

Industri rumah tangga atau usaha di rumah adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor hingga perdagangan. Semula pelaku industri rumah tangga yang memiliki desain ini adalah kalangan entrepreneur dan profesional, yang sekarang mulai meluas pada kalangan umum, untuk memiliki lokasi yang strategis untuk tempat berkembangnya usaha jenis rumahan ini tidak terlepas dari berkembangnya virus entrepreneur / kewirausahaan yang berperan membuka pola pikir ke depan masyarakat bahwa rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal namun dapat digunakan juga sebagai tempat mencari penghasilan. (Alkim,2005:3)

C. Hasil Studi dan Pembahasan

Yang didapat dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk Industri Rumah Tangga Kerajinan di Kecamatan Rajapolah, terdapat beberapa yang dapat di upayakan dalam keberlanjutan industri rumah tangga kerajinan sesuai dengan tuntutan analisis yang dikerjakan, di antara adalah:

Analisis Berlian Porter

Pada hasil analisis berlian porter berdasarkan teori komponen porter's bahwa Industri Rumah Tangga Kerajinan Rajapolah Memiliki Potensi untuk Berdayasaing

antar sesama Industri Rumah Tangga Kerajinan yang Lainnya. Selanjutnya akan di lakukan Upaya Untuk Keberlanjutan Industri Rumah Tangga Kerajinan Di Rajapolah melalui hasil analisis SWOT.

Analisis SWOT.

Setelah analisis daya saing dilakukan maka di ketahui bahwa industri rumah tangga kerajinan memiliki potensi untuk di lanjutkan dilihat dari bagan keterkaitan komponen utama yang banyak saling mendukung dibandingkan tidak mendukungnya. Melihat kondisi tersebut hasil SWOT yang telah dilakukan menjadi acuan dalam strategi upaya keberlanjutan industri rumah tangga.

Upaya Keberlanjutan Industri Rumah Tangga Kerajinan di Kecamatan Rajapolah

Upaya yang digunakan dalam mengatasi kendala pada faktor (input) kondisi adalah :

Faktor Kondisi Sumber Daya

1. Biaya

Untuk mengatasi biaya yang membengkak yang dapat berdampak dengan naiknya harga kerajinan tersebut maka dilakukan strategi sebagai berikut:

- a. Menjalin hubungan baik dengan *supplier* bahan baku sehingga memiliki hubungan kerjasama yang baik agar mendapatkan diskon.
- b. Menetapkan harga yang sesuai dengan desain pesanan dan kualitas bahan.
- c. Menjelaskan dengan baik jujur akan harga produk yang dijual. Penjelasan ini meliputi harga bahan baku yang dibeli dan biaya produksi, sehingga diharapkan tidak ada lagi calon pembeli yang menawar dengan harga rendah.

2. Ketersediaan Bahan Baku

Strategi yang dilakukan yang berhubungan dengan ketersediaan bahan baku adalah:

- a. Membeli bahan baku dengan jumlah yang cukup untuk persediaan minimal dalam 1 bulan
- b. Membeli kepada *supplier* bahan baku terpercaya
- c. Pengiriman bahan baku dari *supplier* pada saat membutuhkan bahan baku, sehingga akan menghemat biaya pengiriman.
- d. Bekerja sama dengan pemilik jasa ekspedisi pengiriman bahan baku

3. Biaya Tenaga Kerja

Strategi yang dilakukan yang berhubung melakukan pembayaran (gaji) secara teratur agar pekerja lebih produktif dalam bekerja yaitu menjalin kebersamaan dan pendekatan yang baik dengan para pekerja agar pekerja betah dan tidak berhenti melakukan kegiatan industri rumah tangga kerajinan dan tertarik melakukan kerjasama sebagai pekerjaan tetap.

Faktor Kondisi Advance

1. Tenaga Kerja Ahli

Strategi yang dilakukan yang berhubungan dengan faktor tenaga kerja ahli adalah:

- a. Melakukan kerjasama antara industri kerajinan dengan institusi pendidikan dan pelatihan yang terkait agar tercetak tenaga kerja ahli.
- b. Mengadakan kegiatan pelatihan bagi pekerja, baik bekerjasama dengan pemerintah. Kegiatan pelatihan seperti peningkatan ketrampilan desain produk, variasi media produk, pemahaman manajemen Industri rumah tangga

kerajinan hingga pemahaman akan hak paten merk.

- c. Melakukan kerjasama dengan pemerintah, membangun pusat pendidikan dan pelatihan.
 - d. Perekrutan anak muda di Kecamatan Rajapolah, yang profesional di bidang periklanan dan mempunyai kemampuan komunikasi yang lebih efektif dengan klien.
2. Sistem Informasi

Strategi yang dilakukan yang berhubungan dengan sistem informasi adalah:

- a. Adanya transfer informasi yang baik antara internal pelaku kegiatan UKM kerajinan dengan *supplier* maupun pelanggan
- b. Adanya keterbukaan oleh masing-masing pihak terkait (tidak saling menyembunyikan)
- c. Membuat alur pemesanan bahan baku dan produk yang baik, jelas, rinci, dan lengkap agar tidak terjadi kesalahan dalam pemesanan bahan baku, pembuatan desain, maupun waktu pengiriman produk ke konsumen.

3. Pengetahuan Sumberdaya dan Teknologi

Pengetahuan, riset dan teknologi merupakan hal yang penting dalam keberlanjutan industri rumah tangga kerajinan. Strategi yang dilakukan yang berhubungan dengan pengetahuan sumber daya, dan teknologi adalah:

- a. Terus mengajarkan cara membuat kerajinan, mendidik generasi penerusnya agar mau belajar membuat suatu kerajinan sehingga keahlian turun menurun dalam membuat kerajinan tidak putus
- b. Melakukan pelatihan-pelatihan agar tercipta sumber daya yang kompeten dalam memproduksi kerajinan
- c. Responsif terhadap adanya kemajuan teknologi, melalui peningkatan kerjasama dengan pihak lain, terutama dengan pelanggan. Hal yang bisa dilakukan antara lain membuka *website* yang menginformasikan semua produk kerajinan dan tata pembelian maupun pemesanan oleh pelanggan.

4. Akses Untuk Mendapatkan Modal

Modal adalah hal penting ketika akan menjalankan industri rumah tangga kerajinan. Akses untuk mendapatkan modal dalam keberlanjutan industri rumah tangga kerajinan masih jarang. Pemodal yang mulai untuk melakukan kegiatan industri rumah tangga kerajinan biasanya menggunakan modal individu. Para industri rumah tangga kerajinan yang ditawarkan pinjaman pun tidak tertarik pada pinjaman untuk melakukan industri rumah tangga kerajinan ini. Cara lain yang dilakukan agar industri rumah tangga kerajinan mendapatkan modal untuk memproduksi barang adalah dengan membuat kesepakatan dengan calon pembeli, yaitu pembayaran uang DP sebesar 20% di muka.

5. Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur industri rumah tangga kerajinan juga merupakan kondisi yang diperhitungkan juga oleh pembeli. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas tempat penjualan produk dilakukan pada ruangan yang terbatas, yaitu ruangan yang menyatu dengan rumah si industri rumah tangga kerajinan. Pemilik modal industri rumah tangga kerajinan memajang produk kerajinan menggunakan ruang galeri dirumahnya seluas 6 m². Strategi yang dapat dilakukan adalah membuka toko di Pusat Promosi Sentra Kerajinan Rajapolah atau menitipkan produk kerajinan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UMKM, serta tempat-tempat pariwisata di Kabupaten Tasikmalaya.

6. Strategi Perusahaan dan Persaingan

Strategi yang dilakukan yang berhubungan dengan kondisi strategi perusahaan

dan persaingan agar menjadi lebih kompetitif adalah:

- a. memperbanyak desain dan meningkatkan kualitas produk kerajinan agar lebih banyak pilihan untuk pelanggan dalam membeli dan memuaskan pelanggan.
- b. Melakukan strategi *e-commerce* juga dengan menggunakan media sosial.
- c. Mengekspose berbagai produk melalui media dengan pemanfaatan dana bantuan yang ada maupun dana swadaya sendiri.
- d. Tetap menjaga hubungan baik antara pihak pelaku industri rumah tangga dengan pekerjaannya dan dengan pemerintah
- e. Melakukan kerjasama dengan jujur dan baik antar pemilik UKM
- f. Meningkatkan kepercayaan kepada konsumen dengan menjaga kualitas dari produk yang ditawarkan.
- g. Meningkatkan kualitas serta selalu berupaya meningkatkan inovasi dan unik.
- h. Antisipatif terhadap perubahan pasar dengan terus memantau kelebihan maupun kelemahan pesaing.
- i. Meningkatkan manajemen dalam mengelola industri rumah tangga kerajinan agar industri rumah tangga kerajinan tetap terus berjalan.
- j. Membentuk kelompok industri rumah tangga kerajinan yang mampu bersaing secara positif dalam menentukan harga dan tidak saling menjatuhkan produk sesama kelompok industri rumah tangga kerajinan.

7. Kondisi Permintaan

Strategi yang dilakukan yang berhubungan dengan kondisi permintaan agar menjadi lebih kompetitif adalah:

- a. Memperluas jaringan industri rumah tangga kerajinan penjualan produk sampai ke wilayah lain di Indonesia. Salah satu caranya dengan menawarkan kerjasama dengan teman, saudara atau pengunjung yang berminat untuk menjual produk kerajinan di daerahnya.
- b. Banyak mengikuti pameran pada tiap kesempatan, agar produk semakin dikenal di masyarakat luas.
- c. Menjaga komitmen dan kepercayaan pelanggan agar pelanggan terus berlangganan kerajinan.
- d. Melebarkan wilayah penjualan dengan strategi *e-commerce*.

8. Industri Terkait dan Pendukung

Strategi yang dilakukan yang berhubungan dengan industri terkait dan pendukung agar menjadi lebih kompetitif adalah:

- a. Diadakan pelatihan manajemen keuangan agar sistem keuangan UKM dapat tercatat dengan baik
- b. Dilakukan pelatihan komputerisasi agar pencatatan sistem keuangan dapat dilakukan melalui komputer, tidak manual lagi.
- c. Menjalin hubungan baik dengan lembaga penelitian dengan menerima mereka melakukan penelitian yang hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan industri rumah tangga kerajinan
- d. Ada seorang pekerja khusus yang memegang admin *website* untuk selalu melakukan update pada *website* guna mempromosikan dan mempermudah pelanggan untuk mengakses apa yang diinginkan
- e. Melakukan koordinasi dan kerja sama dengan pemerintah dalam hal penyediaan bahan baku maupun pemasaran produk melalui Dinas Koperasi dan UMKM dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
- f. Meningkatkan kegiatan promosi melalui *event*, tentunya dengan menjaring

kerja sama dengan pemerintah dan instansi swasta terkait.

9. Strategi Strength - Opportunity

Berkaitan dengan hasil perhitungan analisis SWOT yakni pada kuadran 1, yakni dengan memanfaatkan segala kekuatan dan peluang dengan sebaik-baiknya, maka strategi atau langkah konkrit utama yang bisa dilakukan terdapat pada strategi S-O, yakni strategi yang bersifat agresif dengan berusaha memaksimalkan segala bentuk kekuatan dan peluang yang ada untuk keberlanjutan industri rumah tangga kerajinan di Rajapolah. Dimana bisa mencakup empat komponen utama yakni:

1. Meningkatkan kualitas SDM, seperti :
 - a. Mengadakan pelatihan kerajinan
 - b. Mengadakan *event* perlombaan kerajinan
 - c. Meningkatkan kemampuan bahasa asing melalui kerja sama dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga
2. Membentuk kerjasama, seperti :
 - a. Pembentukan kelompok
 - b. Pembentukan kelembagaan industri rumah tangga kerajinan
 - c. Penguatan kerjasama antara kelembagaan industri rumah tangga kerajinan dan pemerintah
3. Memperluas jaringan pemasaran, seperti :
 - a. Memperbaiki sistem informasi menjadi lebih kekinian
 - b. Membuat promosi lebih inovatif dan kreatif
 - c. Mengoptimalkan peran anak muda sebagai media promosi
4. Mengoptimalkan posisi Industri Rumah Tangga kerajinan, seperti :
 - a. Mengikuti *event* nasional maupun daerah, untuk menjaga eksistensi produk
 - b. Meningkatkan nilai dan kualitas industri rumah tangga kerajinan dengan mengikuti keinginan pasar tanpa mengurangi nilai kebudayaan

Daftar Pustaka

- Utama, Dani Danuar Tri. 2013. “Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang”. Skripsi Program S1 pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP : diterbitkan di <http://eprints.undip.ac.id/>.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Republik Indonesia. 2014. Undang-undang no 3 Tahun 2014 tentang perindustrian
- Republik Indonesia. 2001. Keppres No.127 tahun 2001 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau besar dengan syarat kemitraan
- Republik Indonesia. 2012.Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya no 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Wilayah Kabupaten Tasikmalaya tahun 2011-2031 Pasal 7
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pembangunan berkelanjutan
- Republik Indonesia. 2008. Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta.
- Website Kabupaten Tasikmalaya. <http://id3.kab.tasikmalaya.go.id/>. Pemerintah Kabupaten Banjar. Diunduh tanggal 20 maret 2017
- Kecamatan Dalam Angka Rajapolah Tahun 2012/Budan Pusat Statistik Kabupaten

Tasikmalaya
Kecamatan Dalam Angka Rajapolah 2014 Tahun 2012/Budan Pusat Statistik Kabupaten
Tasikmalaya
Kecamatan Dalam Angka Rajapolah 2015 Tahun 2012/Budan Pusat Statistik Kabupaten
Tasikmalaya
Kecamatan Dalam Angka Rajapolah 2016 Tahun 2012/Budan Pusat Statistik Kabupaten
Tasikmalaya
Arsip dokumen Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2016-2017
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Tahun
2014-2019

